# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk masa depan. Karena itu, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan warga negaranya agar tercipta generasi berkualitas yang nantinya dapat memimpin negara di masa depan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini telah memberi pengaruh yang besar dalam bidang pendidikan,sehingga menyebabkan masalah yang semakin lama semakin kompleks, salah satunya menurunnya kualitas pendidikan tersebut.

Dalam menempuh pendidikan tentunya tak akan lepas dari yang namanya belajar. Dalam pendidikan, kita akan banyak belajar hal-hal yang penting dan berguna bagi kita.belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak asing bagi kita semua, karena belajar juga merupakan ciri khas manusia yang memiliki kemampuan tertinggi dari makhluk lainnya. Dan tak dapat dipungkiri bahwa tidak ada kata terlambat untuk kita belajar dan siapapun dapat belajar asalkan mempunyai kemauan dan keinginan yang kuat. Dengan kata lain, tidak ada batasan usia atau batasan apapun untuk kita menempuh pendidikan dan belajar.Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.Sejalan dengan itu, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah hasil belajar. Masalah umum yang sering dihadapi oleh peserta didik adalah carabelajar yang kurang efektif, minimnya frekuensi dan jumlah waktu belajar, tingkat disiplin diri, dan minat belajar yang rendah, media belajar atau bahan ajar yang masih kurang disediakan pihak sekolah dan sebagainya. Demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan, dengan sistem pendidikan pembelajaran yang semakin maju dan didukung juga perkembangan teknologi. Teknologi telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Pengunaan media telah menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehinnga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi peserta didik, dengan adanya model pembelajaran (*Project Based Learning*)diharapkan peserta didik akan lebih mudah untuk menyerap informasi secara cepat dan efisien.Namun kenyataannya banyak yang mengabaikan pendidikan itu sendiri.Banyak anak sekolah yang menjadikan pendidikan dan belajar sebagai hal yang menakutkan dan membosankan.Bahkan beberapa dari mereka menjadikan pendidikan hanya sebagai gengsi semata. Mereka tidak mau dikatakan orang bodoh oleh orang lain ketika mereka tidak lulus SMA atau S1, sehingga bukan pendidikan dan belajar sebenarnya yang mereka cari, tapi ijazalah yang mereka cari.

Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar, dan karakteristik bidang studi. (Wena, M. 2013 : 14).  Pembelajaran saat ini seharusnya mampu mendekatkan peserta didik dengan objek belajarnya.Peserta didik harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk dapat menggali informasi secara mandiri seperti mengamati, menginvestigasi, mempraktekan, bahkan menciptakan atau mengkonstruksi suatu benda bahkan informasi baru yang bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Untuk itu, guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang nyata, dan hal ini bisa dilakukan dengan mengajak siswa belajar pada dunia kerja yang sesunguhnya.Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya,memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruk belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik.

Menurut buck institute for education (1999), memberikan alasan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran proyek:

1. *Project based learning,* mengajarkan siswa dapat membuat kerangka kerja.
2. *Project based learning,* membuat siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
3. *Project based learning,* memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk mengembangkan hubungan mereka, dimana guru berperan sebagai fasilitator.
4. *Project based learning,* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi secara kontinyu. (Wena, 2013 :145)

Berdasarkan hasil observasi di SMP Berea Tondano, diketahui pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan pada umumnya yaitu ceramah dimana pembelajaran masih terpusat pada guru dan tidak banyak melibatkan peserta didik.Peserta didik lebih banyak memperoleh informasi dari guru ketimbang menggali informasi sendiri.Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat kurang, karena guru lebih dominan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurang menarik membuat peserta didik kurang berminat untuk belajar dan cenderung merasa bosan saat belajar, ini juga berakibat pada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Perlu adanya perubahan yang dilakukan pada proses pembelajaran agar terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Smp Berea Tondano

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif atau cenderung pasif dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik.
2. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru dan peserta didik belum diberi kesempatan secara luas untuk belajar dan bekerja secara mandiri dalam memecahkan masalah.
3. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu ceramah dan diskusi menyebabkan peserta didik bosan
4. Hasil belajar peserta didik pada beberapa materi pelajaran masih kurang.

## Pembatasan Masalah

pada penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada: a) hasil belajar TIK (perangkat keras komputer); b) model pembelajaran berbasis proyek; c) siswa kelas VII smp Berea Tondano

## Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VII Smp Berea Tondano?”

## Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar TIKsiswa kelas VII Smp Berea Tondano?”

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru, menjadi bahan acuan untuk penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran selanjutnya.
2. Manfaat bagi siswa,menjadi senang dan tertarik terhadap pelajaran karena diterapkannya model pembelajaran yang inovatif dan *up to date* serta mereka dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.
3. Manfaat bagi peneliti, dapat dijadikan pengalaman dan penambahan pengetahuan baru tentang penerapan *Project Based Learning.*
4. Manfaat bagi orang tua siswa, sebagai evaluasi untuk lebih membimbing dan mengarahkan anaknya supaya giat belajar.